

# **PENGARUH WAKTU PEMBERIAN PAKAN KOMERSIL YANG TEPAT UNTUK PERTUMBUHAN DAN KELANGSUNGAN HIDUP LARVA IKAN ASANG (*Osteochilus haselti* C.V)**

**Diana Reska Ayu Putri<sup>1</sup>, Usman Bulanin<sup>2</sup>, Mas Eriza<sup>3</sup>**

Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan

Universitas Bung Hatta Padang

e-mail: [1610016111010@gmail.ac.id](mailto:1610016111010@gmail.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Ikan Asang merupakan salah satu ikan endemik (asli) Indonesia yang hidup di Sungai, Danau, dan Waduk, selain itu juga memiliki nilai ekonomis penting dalam satu komoditas perikanan. Ikan Asang bernilai ekonomis penting untuk sumber pangan non kolestrol dan diperdagangkan secara luas dengan harga Rp.25.000 – Rp.35.000.-per kg [3]

Pada saat ini dalam suatu usaha budidaya ikan intensif, petani ikan umumnya menggunakan pakan komersil, akan tetapi kegiatan budidaya tidak bisa lepas dari pakan alami yaitu plankton. Pemberian pakan komersil *Eguchi* yang diberikan pada larva ikan bilih memberikan tingkat kelangsungan hidup yaitu 52,80%, panjang mutlak 92,3 mm dan berat mutlak 12,2 mg [2]. Selain pakan alami larva ikan dapat juga diberikan pakan buatan (pelet) sebagai pengganti pakan alami namun ukuran pellet tersebut harus sesuai dengan bukaan mulut larva dan mempunyai nilai gizi yang cukup untuk larva [1].

Dalam kegiatan budidaya, pakan adalah hal utama yang harus diperhatikan ketersediaannya. Karena, ketersediaan pakan menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan pembenihan ikan termasuk ikan Asang (*Osteochilus haselti* C.V). Maka oleh karena itu diperlukan pakan dengan jumlah yang banyak. Oleh karena itu pada proses larva sulit untuk memanfaatkan pakan komersial, maka perlu dicobakan pada ikan Asang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Awal Pemberian Pakan Komersil terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup larva Ikan Asang (*Osteochilus haselti* C.V).

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada mulai dari bulan Agustus sampai bulan September 2020 di Laboratorium Terpadu Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan metode Eksperimen dan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan dan 4 kali ulangan. Semua perlakuan dimulai pada umur larva 5 hari setelah habis kuning telur.

Adapun perlakuan yang digunakan adalah sebagai berikut :

A : Larva 5 - 35 hari diberi pakan Feng Li

B : Larva 5 - 10 hari diberi *Daphnia* sp, dan 11 - 35 hari diberi pakan Feng Li

C : Larva 5 - 15 hari diberi *Daphnia* sp, dan 16 - 35 hari diberi pakan Feng Li

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah dianalisis variasinya dengan sidik ragam dengan menggunakan aplikasi SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kelangsungan hidup**

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama penelitian larva ikan asang yang diberi pakan kutu air dan pakan komersil dengan merek dagang Feng Li dicantumkan pada tabel 1. Persentase laju kelangsungan hidup larva ikan Asang tertinggi terdapat pada perlakuan C dengan rata-rata 28,91%. Dari hasil analisis One Way Anova pertumbuhan berat mutlak larva ikan Asang yang tertinggi terdapat pada perlakuan C dengan rata-rata 22,03 mg diikuti dengan perlakuan B dengan rata-rata 20,79mg dan yang terendah pada perlakuan A.

Hasil analisis varians pada tabel 1. menunjukkan bahwa pemberian pakan Feng Li dan pakan kutu air terhadap larva ikan Asang

dari tiap perlakuan tidak berbeda nyata ( $P>0,05$ ).

**Tabel 1. Data kelangsungan hidup, rata-rata berat mutlak dan rata-rata Panjang Mutlak.**

P	Rata-Rata ± Sd (%)	Rata-rata berat mutlak (mg)	Rata-rata panjang mutlak (mm)
A	26,41	18,53	2,63
B	27,97	20,79	2,83
C	28,91	22,03	2,88

Hasil pertumbuhan rata-rata berat mutlak larva ikan Asang selama penelitian dicantumkan pada tabel 1. Dari hasil analisis One Way Anova pertumbuhan berat mutlak larva ikan Asang yang tertinggi terdapat pada perlakuan C dengan rata-rata 22,03mg diikuti dengan perlakuan B dengan rata-rata 20,79mg dan yang terendah pada perlakuan A dengan rata-rata 18,53mg.

Pertumbuhan panjang mutlak dapat dilihat pada tabel 1. Pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan panjang mutlak larva ikan Asang yang tertinggi terdapat pada perlakuan C dengan rata – rata 2,88mm diikuti dengan perlakuan B dengan rata – rata 2,83mm dan yang terendah pada perlakuan A dengan rata – rata 2,63mm.

Suhu awal pemeliharaan hingga akhir penelitian tetap 29°C. pada suhu ini nafsu makan ikan akan meningkat. Oksigen terlarut pada awal penelitian perlakuan A (4,64 ppm), perlakuan B (4,56 ppm), dan perlakuan C (4,8 ppm), dan pada akhir penelitian oksigen terlarut perlakuan A (6,04 ppm), perlakuan B (6,24 ppm), dan perlakuan C (6 ppm). oksigen terlarut dibutuhkan untuk berbagai proses dalam pertumbuhan ikan secara normal. Kandungan DO selama penelitian adalah 4 – 6 ppm/L. Hal tersebut masih sesuai dengan standar yang ditentukan.

#### KESIMPULAN

Kelangsungan hidup tertinggi terdapat pada perlakuan C dengan nilai 28,91±1,87 %, sedangkan kelangsungan hidup terendah

terdapat pada perlakuan A dengan nilai 26,41±4,55 %.

Pertumbuhan berat mutlak tertinggi didapat pada perlakuan C dengan rata – rata 22,03±0,57 mg, sedangkan berat mutlak terendah pada perlakuan A dengan rata – rata 18,53±0,56 mg.

Pertumbuhan panjang mutlak tertinggi terdapat pada perlakuan C dengan rata – rata 2,88±0,20 mm, sedangkan yang terendah terdapat pada perlakuan A dengan rata – rata 2,63±0,16 mm.

Berdasarkan penelitian dari pertumbuhan berat dan panjang mutlak dalam awal pemberian pakan komersil yang terbaik terdapat pada perlakuan C dari umur larva 5 – 15 hari diberi *Daphnia* sp, selanjutnya dari umur 16 – 35 hari diberi pakan komersil Feng Li.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bulanin., U. 1994. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup larva ikan betutu (*Oxyeleotris marmorata* Blkr.) yang diberi pakan mikroenkapsul. Fish J Garing 3:1 – 8.
- [2] Raezaki, R. 2001. Pengaruh pemberian pakan yang berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup Larva ikan Bilih (*Mystacoleucus padangensis*, Blkr) Skripsi. Fakultas perikanan UBH, Padang 36 halm.
- [3] Syandri, H., dan Azrita., and Junaidi., (2014)a. *State of Aquatic Resources Maninjau Lake West Province, Indonesia. Journal of Ecology and Environmental Sciences.* 1 (5) : 109-113.